



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan dagang di wilayah Tangerang dan Jakarta. Perusahaan dagang yang dimaksud adalah perusahaan yang bergerak dalam aktivitas jual beli yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam proses kerjanya baik dalam pencatatan transaksi sehari-hari, penyusunan laporan keuangan, aktivitas akuntansi secara keseluruhan, hingga pengambilan keputusan perusahaan. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini dibatasi hanya pada karyawan atau staf yang menjadi pengguna sistem di bagian *accounting* dan *finance*, yang sudah menggunakannya lebih dari 1 tahun.

#### 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *causal study*. *Causal Study* merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran et al, 2013). Dalam penelitian ini *causal study* digunakan untuk menguji pengaruh keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan kualitas informasi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

### **3.3. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang diteliti, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama dari suatu penelitian.

#### **3.3.1. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), variabel dependen diartikan "*The dependent variabel is the variable of primary interest to the researcher*". Artinya variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam dilakukannya penelitian ini. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel dependen yaitu kinerja SIA di mana diukur dari sisi kepuasan pengguna sistem.

Kinerja SIA merupakan kemampuan SIA untuk mencapai suatu tujuan maupun prestasi yang berhubungan dengan fungsi dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja SIA juga dapat diartikan bagaimana individu berhasil mencapai serangkaian tugas yang dilakukan dengan SIA dengan rasa puas. Kinerja SIA dapat diukur dari sisi kepuasan pengguna SIA. Kepuasan pengguna SIA diindikasikan bahwa sistem mampu melengkapi kebutuhan informasi-informasi dengan benar dan cepat serta cukup untuk memuaskan kebutuhan yang diperlukan pengguna sistem.

Kinerja SIA adalah bagaimana individu berhasil mengerjakan tugas yang dilakukan dengan SIA secara maksimal sehingga menimbulkan rasa puas.

Kepuasan pemakai sistem timbul karena SIA yang digunakan membantu pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Dengan hasil yang maksimal, maka *user* dari sistem tersebut akan merasa lebih percaya dalam menggunakan SIA sehingga frekuensi pemakaian SIA dapat meningkat dan sesuai dengan prosedur dari *SOP* yang diangkat perusahaan. Semakin banyak pihak yang memanfaatkan SIA maka akan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Variabel ini diukur dengan mengajukan sebesar sebelas butir pertanyaan yang bersumber dari kuesioner Almilia dan Brilliantien (2007) dan diuji dengan menggunakan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

### **3.3.2. Variabel Independen**

#### **3.3.2.1. Keterlibatan Pengguna dalam proses pengembangan sistem**

Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem merupakan partisipasi dan pengaruh pengguna dalam pengembangan sistem yang ada. Faktor utama dalam pengembangan sistem adalah keterlibatan dari pengguna sistem yang bersangkutan. Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem menentukan keberhasilan pengembangan sistem dan menghindari

kesalahpahaman sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan oleh semua pihak. Pengguna yang dimaksud adalah pihak-pihak yang memiliki tugas dengan memanfaatkan sistem perusahaan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah tingkat partisipasi dan tingkat pengaruh pengguna. Variabel keterlibatan pengguna diukur dengan empat pertanyaan dari kuesioner penelitian yang dikembangkan Almilia dan Brilliantien (2007) dan diuji dengan menggunakan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

### **3.3.2.2. Kemampuan Teknik Personal**

Kemampuan teknik personal adalah pengetahuan teknik dan keahlian yang umum dalam menggunakan SIA yang dimiliki individu. Kemampuan umum berarti mampu dalam menganalisa dan menggunakan SIA dan tidak perlu memahami secara mendetil. Setiap pengguna SIA yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda yang diperoleh dari latar belakang pendidikan dan pengalamannya, akan meningkatkan kinerja SIA. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah pengetahuan teknik umum dan keahlian yang dimiliki pengguna. Variabel kemampuan teknik personal diukur dengan empat pertanyaan dari kuesioner penelitian yang dikembangkan Almilia dan Brilliantien (2007) yang diuji dengan

menggunakan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

### **3.3.2.3. Program Pelatihan dan Pendidikan**

Pelatihan dan pendidikan yang dimaksud adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada para calon pengguna sistem tersebut, serta pendidikan formal kepada para pengguna. Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi menjadi lebih maksimal dan tepat sasaran sehingga kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja SIA itu sendiri. Pelatihan dan pendidikan formal bagi pengguna berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi, ada hubungan positif diantara pelatihan pengguna, sikap pengguna dan keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel program pelatihan dan pendidikan diukur dengan lima pertanyaan dari kuesioner penelitian yang dikembangkan Almilia dan Brilliantien (2007) yang diuji dengan menggunakan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

#### **3.3.2.4. Dukungan Manajemen Puncak**

Dukungan manajemen puncak adalah harapan dan perhatian manajemen puncak terhadap kinerja SIA, serta kemahiran dan keaktifannya dalam penggunaan SIA. Dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi melalui berbagai macam kegiatan. Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi Sistem Informasi Akuntansi perusahaan atau organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah kemahiran, harapan, keaktifan, dan perhatian manajemen puncak terhadap SIA, serta senang akan tingginya pemakaian SIA pada perusahaan. Variabel dukungan manajemen puncak diukur dengan lima pertanyaan dari kuesioner penelitian yang dikembangkan Almilia dan Brilliantien (2007) yang diuji dengan menggunakan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

### 3.3.2.5. Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi pengembangan sistem adalah kegiatan pelaporan, dokumentasi, sosialisasi, dan pengenalan yang dilakukan perusahaan terhadap penggunaan SIA serta adanya biaya yang dialokasikan untuk pengembangan. Pengembangan sistem informasi yang diformalisasikan akan meningkatkan kinerja atau kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah laporan, dokumentasi, sosialisasi teknik penggunaan, pengalokasian biaya, dan pengenalan SIA. Variabel formalisasi pengembangan sistem diukur dengan lima pertanyaan dari kuesioner penelitian yang dikembangkan Almilia dan Brilliantien (2007) yang diuji dengan menggunakan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan karyawan atau staf yang telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi lebih dari 1 tahun pada perusahaan dagang yang terletak di wilayah Tangerang dan Jakarta. Data primer digunakan dalam mengukur semua variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja Sistem Informasi Akuntansi, keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan kualitas informasi.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara langsung menemui staf atau karyawan yang mewakili perusahaannya dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Selain itu, juga dengan cara melalui orang lain sebagai perantara peneliti dan responden.

### **3.5. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan atau staf dari perusahaan dagang yang berada di wilayah Tangerang dan Jakarta. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan objek (populasi) yang akan diteliti (Sekaran et al, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan dagang yang berada di wilayah Tangerang dan Jakarta yang

menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam proses kerjanya. Untuk meningkatkan akurasi, mempersingkat waktu, dana, peralatan, tenaga, dan biaya maka peneliti menggunakan *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan memperolehnya (Sekaran et al, 2013). Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini dibatasi hanya pada karyawan atau staf yang telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi lebih dari 1 tahun.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *range*, nilai minimum, nilai maksimum, *sum*, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

#### **3.6.2. Uji Kualitas Data**

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner valid atau tidak. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid, jika pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam menguji validitas suatu kuesioner, digunakan korelasi pearson. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam korelasi pearson ini adalah 0,05. Apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut tidak valid, tetapi jika tingkat signifikansinya kurang

dari 0,05 maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut valid (Ghozali, 2013).

## 2) Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* yaitu melakukan pengukuran hanya sekali yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Program SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 (Nunnally 1994 dalam Ghozali, 2013).

## 3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Data residual terdistribusi secara normal apabila nilai signifikan (*2-tailed*) K-S > 0,05 (Ghozali, 2013).

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Jika nilai *tolerance* yang ditunjukkan pada variabel independen lebih dari 0,1 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Jika tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013).

#### 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada

tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ). Dasar analisisnya, pertama jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Kedua, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

#### 3.6.4. Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Di mana:

Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

a = Konstanta Regresi

$x_1$  = Keterlibatan Pengguna

$x_2$  = Kemampuan Teknik Personal

$x_3$  = Program Pelatihan dan Pendidikan

$x_4$  = Dukungan Manajemen Puncak

$x_5$  = Formalisasi Pengembangan Sistem

e = Error

#### 1) Uji Koefisien Determinasi

Uji ini menurut Ghozali (2013) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil uji ini akan muncul tiga nilai, yaitu  $R$ ,  $R^2$ , dan nilai *adjusted*  $R^2$ . Menurut Sarwono (2012), nilai koefisien korelasi ( $R$ ) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, kriterianya adalah (Sarwono, 2012):

0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel

$>0 - 0,25$  : Korelasi sangat lemah

$>0,25 - 0,5$  : Korelasi cukup

$>0,5 - 0,75$  : Korelasi kuat

$>0,75 - 0,99$  : Korelasi sangat kuat

1 : Korelasi sempurna

Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Kelemahan penggunaan  $R^2$  adalah setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, untuk menguji regresi dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* karena nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

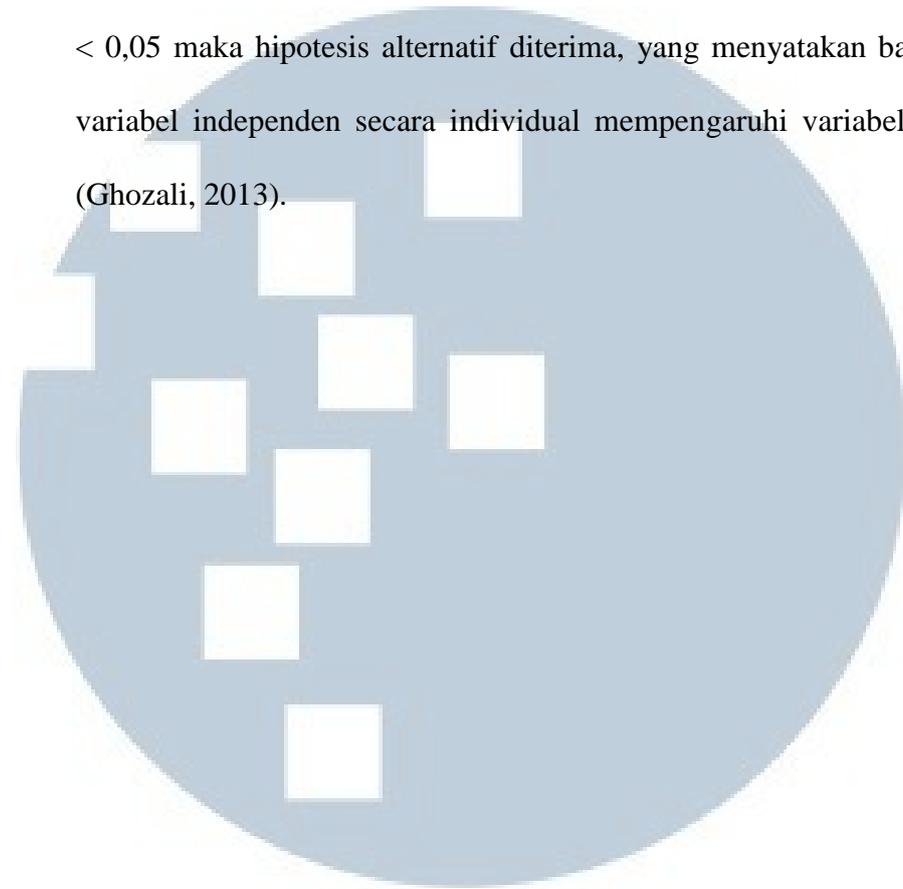
## 2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

## 3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t memiliki nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi

$< 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA